

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEKERJA DENGAN KESIAPSIAGAAN
TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI WAREHOUSE
PT. X KOTA BATAM TAHUN 2023**

Diita Eli Wulandari¹, Rizqi Ulla Amaliah², Agung Sundaru³

^(1,2) Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: 192410028@uis.ac.id, rizki.ulla@uis.ac.id, dr.agung@uis.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebakaran adalah peristiwa yang melibatkan pembakaran bahan-bahan yang mudah terbakar seperti kayu, kertas, plastik, atau bahan bakar. Ini adalah kejadian darurat yang seringkali dapat menyebabkan kerusakan besar, cedera fisik, atau bahkan kematian. Kebakaran dapat terjadi di berbagai lokasi, termasuk rumah, bangunan komersial, hutan, dan fasilitas industri. Metode: Penelitian kuantitatif cross sectional dengan populasi dan sampel sebanyak 40 pekerja di Warehouse PT X Kota Batam. Uji Chi-Square digunakan untuk analisis data uji statistik. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023, dibuktikan dengan nilai P-value sebesar 0.18 atau nilai sig α 0.05. Terdapat hubungan antara pelatihan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023, dibuktikan dengan nilai P-value sebesar 0.014 atau nilai sig α 0.05. Terdapat hubungan antara pengalaman dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023, dibuktikan dengan nilai P-value sebesar 0.18 atau nilai sig α 0.002. Kesimpulan: Ada hubungan antara kompetensi pekerja dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di Warehouse PT X Kota Batam 2023. Saran: Pekerja perlu meningkatkan kembali kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran yang ada di tempat kerja.

Kata kunci: Pengetahuan, Pelatihan, Pengalaman, Kesiapsiagaan

ABSTRACT

Background: Fire is an event that involves the burning of flammable materials such as wood, paper, plastic, or fuel. This is an emergency event that can often cause major damage, physical injury, or even death. Fires can occur in a variety of locations, including homes, commercial buildings, forests, and industrial facilities. Method: Quantitative cross sectional research with a population and sample of 40 workers at Warehouse PT The Chi-Square test was used for statistical test data analysis. The sampling technique is total sampling. The data collection instrument uses a questionnaire. Results: There is a relationship between knowledge and preparedness in dealing with fire emergencies in the PT Warehouse. X Batam City in 2023, proven by a P-value of 0.18 or a sig value of 0.05. There is a relationship between training and preparedness in dealing with fire emergencies in the PT Warehouse. X Batam City in 2023, proven by a P-value of 0.014 or a sig value of 0.05. There is a relationship between experience and preparedness in dealing with fire emergencies in the PT Warehouse. X Batam City in 2023, proven by a P-value of 0.18 or a sig value of 0.002. Conclusion: There is a relationship between worker competency and fire emergency response preparedness at the PT. Suggestion: Workers need to increase awareness of the importance of knowledge regarding fire emergency preparedness in the workplace.

Keywords: Knowledge, Training and Experience

PENDAHULUAN

Menurut Karimah (2016), Bencana kebakaran proses datangnya selalu tidak dapat diperkirakan dan diprediksi sebelumnya. Kapan datangnya, apa penyebabnya, tingkat cakupannya serta seberapa besar dampak yang ditimbulkannya, adalah hal-hal yang tidak bisa diperkirakan oleh kemampuan manusia. Kebakaran sering menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan baik yang menyangkut kerugian material, kegiatan usaha, kerusakan lingkungan, maupun menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia. Kejadian kebakaran dapat terjadi di mana dan kapan saja, salah satunya di bangunan gedung.

Salah satu media penanggulangan kebakaran merupakan alat Pemadam api Ringan yang selanjutnya disingkat menjadi APAR. Adanya APAR ini diharapkan insiden kebakaran bisa ditanggulangi ketika masih di tahap permulaan sebelum api meluas dan mengakibatkan kerugian yang lebih besar. Peraturan Menteri tenaga Kerja serta Transmigrasi No.Per.04/MEN/1980 ihwal syarat-kondisi Pemasangan dan Pemeliharaan APAR sudah mengatur sedemikian rupa perihal penerapan APAR. tetapi, pada kenyataannya penempatan, penggunaan, pemeliharaan serta supervisi APAR yang sinkron dengan peraturan yang sudah ditetapkan seringkali dikesampingkan. Hal ini tentu mempengaruhi syarat serta kemampuan APAR waktu digunakan sebagai akibatnya tidak bisa maksimal waktu dipergunakan di kondisi darurat. Kebakaran di tempat kerja sangat merugikan perusahaan maupun pekerja akibat kerusakan/kehilangan aset, korban luka dan kematian, yang memerlukan biaya besar. untuk menghindari kerugian akibat kebakaran perlu dilakukan upaya pencegahan serta penanggulangan kebakaran di kantor. Upaya tersebut mencakup penyediaan alat-alat perlindungan dan pengendalian kebakaran yang memadai, pe tugas penanggulangan khusus, dan pelaksanaan prosedur penanggulangan keadaan darurat. Perusahaan harus mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran dengan cara memberikan latihan penanggulangan kebakaran di kantor.

Menurut Angela (2006), berdasarkan teori segitiga api, kebakaran dapat terjadi jika ada unsur bahan bakar, oksigen, dan panas. Unsur bahan bakar yang dapat menimbulkan api meliputi bahan padat, cair dan gas. Bahan padat meliputi kertas, kayu, plastik, kain, seng, dan bahan aluminium. Bahan cair meliputi bensin, solar, minyak tanah, minyak pelumas, cairan kimia untuk campuran tinta dan lem. Bahan gas yang utama adalah gas LPG. Oksigen yang diperlukan dalam proses kebakaran, umumnya didapat dari udara yang mengandung 20-21% oksigen. Di asumsi bahwa sumber oksigen adalah udara bebas yang banyak mengandung oksigen. Unsur sumber panas yang dapat menimbulkan api adalah dari gesekan mekanis pada mesin produksi.

Faktor kompetensi pekerja terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran meliputi berbagai aspek yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi situasi darurat kebakaran dengan efektif. faktor kompetensi tersebut dapat berupa: Pengalaman, Pengetahuan, Pelatihan, Pengawasan, dan Organisasi. Dengan mengintegrasikan semua faktor kompetensi ini, perusahaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pekerjanya, yang pada gilirannya akan

membantu melindungi nyawa dan aset serta mengurangi risiko kerugian akibat kebakaran di tempat kerja (Andrias, 2021)

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tiga variabel, yaitu pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan, peneliti akan berfokus pada analisis hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pekerja dikarenakan ketiga variabel tersebut dianggap relevan dan penting dalam konteks kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran. Pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan adalah faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi kemampuan pekerja dalam menghadapi situasi darurat kebakaran

PT. X Kota Batam adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha besar, Jasa konstruksi lepas pantai di bawah J.Ray X Kota. Batam, perusahaan penyedia jasa kontruksi lepas pantai terkemuka untuk industri minyak dan gas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait di lapangan, diketahui bahwa perusahaan tersebut menggunakan fire extinguisher atau alat pemadam api ringan (APAR). Di berbagai ruangan PT. X Kota Batam, terdapat APAR yang jenisnya disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan survey awal peneliti pada bulan Desember tahun 2022, melalui melalui observasi dan wawancara pada pekerja yang bekerja di Batam Fabrication Yard (yang menjadi focus utama penelitian), disini peneliti mendapatkan informasi dari Safety Officer PT. X Kota Batam mengenai data kompetensi pekerja terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran masih belum luas akan pengetahuannya terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran. para pekerja di PT.X Kota Batam. Di ketahui juag dalam prosedur perlindungan dan pencegahan kebakaran di PT. X Kota Batam dalam point tanggung jawab tercantum bahwasannya pengawasan tempat kerja akan bertanggung jawab atas penerapan prosedur ini di wilayah tanggung jawab mereka. Mereka akan memastikan semua personel yang relevan di tempat kerja memiliki pelatihan pemadam kebakaran yang sesuai dan terkini. Akan tetapi kenyataanya sudah 5 tahun belakangan PT. X Kota Batam

sudah tidak memberikan pelatihan pemadam kebakaran kepada pekerja.

Masih banyak juga alat alat penanggulangan kebakaran yang tidak berfungsi di warehouse PT. X Kota Batam seperti Fire detection, Smoke control, Emergency lighting yang tidak berfungsi dengan baik dan APAR yang belum dilakukan inspeksi. Lingkungan kerja perusahaan yang kompleks, tidak dapat terlepas dari segala kemungkinan bahaya. Sumber bahaya ini berasal dari proses produksi, mesin produksi, bahan baku kimia dan sumber energi. Hal ini diperlukan suatu teknik pengendalian dan pencegahan bahaya, yaitu dengan implementasi sistem tanggap darurat sebagai langkah pengendalian bahaya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi dan penelitian perihal Analisa kompetensi pekerja dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di X Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. (Notomadjo, 2002) Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, pelatihan dan pengalaman.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di PT. X Kota Batam Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	22	55
Kurang	18	45
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 40 responden PT.X Kota Batam Tahun 2023 terdapat 22 responden (55%) memiliki pengetahuan terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat yang baik, dan terdapat 18 responden (45%) memiliki pengalaman terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat yang kurang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelatihan di PT. X Kota Batam Tahun 2023.

Pelatihan	Frekuensi	Persentase %
Baik	28	70
Kurang	12	30
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 40 responden PT.X Kota Batam Tahun 2023 terdapat 28 responden (70%) memiliki pelatihan yang baik, dan terdapat 12 responden (30%) memiliki pelatihan yang kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengalaman di PT. X Kota Batam Tahun 2023

Pengalaman	Frekuensi	Persentase %
Baik	19	47.5
Kurang	21	52.4
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dapat diketahui dari 40 responden PT.X Kota Batam Tahun 2023 terdapat 19 responden (47.5%) memiliki pengalaman terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat yang baik, dan terdapat 21 responden (52.4%) memiliki pengalaman terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat yang kurang.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan pekerja di PT.X Kota Batam Tahun 2023.

Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase %
Baik	20	50
Kurang	20	50
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dapat diketahui dari 40 responden PT.X Kota Batam Tahun 2023 terdapat 20 responden (50%) memiliki kesiapsiagaan tanggap darurat yang baik, dan terdapat 20 responden (50%) memiliki kesiapsiagaan tanggap darurat yang kurang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat ialah analisis yang dapat digunakan terhadap dua variable yang diduga berhubungan. (Notoadmodjo, 2018). Dalam uji statistic yang peneliti gunakan yaitu sesuai dengan data masing-masing variable dianalisis menggunakan uji chi-square test. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran, hubungan pelatihan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran, dan hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023.

1) Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran.

kesiapsiagaan	Pengetahuan				Total		P- Value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Kesiapsiagaan Baik	12	54.5	8	44.4	20	100	0,47
Kesiapsiagaan Kurang	10	45.5	10	55.6	20	100	
Total	22	100	18	100	40	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pekerja di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023. Berdasarkan kesiapsiagaan baik terdapat 20 pekerja yang terdiri dari kesiapsiagaan dengan pengetahuan baik sebanyak 12 pekerja (54.5%) pekerja. Pada kesiapsiagaan baik dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 8 pekerja (44.4%) pekerja. Sedangkan kesiapsiagaan kurang baik terdapat 20 pekerja, yang terdiri dari kesiapsiagaan kurang baik dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 pekerja atau sebesar 55.6% pekerja. Pada kesiapsiagaan kurang baik dengan pengalaman baik sebanyak 10 pekerja (45.5%) pekerja.

Berdasarkan hasil Chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,018 yang berarti kesiapsiagaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar dari pekerja memiliki kesiapsiagaan

**A. Hubungan Pelatihan dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran
Hubungan antara Durasi kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan PT.X**

kesiapsiagaan	Pelatihan				Total		P- Value
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Kesiapsiagaan Kurang	5	41.7	15	53.6	20	100	0.039
Kesiapsiagaan Baik	7	58.3	13	46.4	20	100	
Total	12	100	28	100	40	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil penelitian hubungan antara pelatihan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pekerja di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023. Berdasarkan kesiapsiagaan baik terdapat 28 pekerja yang terdiri dari kesiapsiagaan dengan pelatihan baik sebanyak 13 pekerja atau sebesar 46.4% pekerja. Pada kesiapsiagaan baik dengan pelatihan kurang baik terdapat 7 pekerja atau sebesar 58.3% pekerja. Sedangkan kesiapsiagaan kurang baik terdapat 12 pekerja, yang terdiri dari kesiapsiagaan kurang baik dengan pelatihan kurang baik sebanyak 5 pekerja atau sebesar 41.7% pekerja. Pada kesiapsiagaan kurang baik dengan pelatihan baik sebanyak 15 pekerja atau sebesar 53.6% pekerja.

Berdasarkan hasil Chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,014, yang berarti kesiapsiagaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pelatihan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar dari pekerja memiliki kesiapsiagaan baik dengan pelatihan baik sebanyak 13 pekerja atau sebesar 46.4% pekerja dengan p-value sebesar 0.014 di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023.

2) Hubungan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran.

kesiapsiagaan	Pengalaman				Total		P- Value
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Kesiapsiagaan Kurang	10	47,6	10	52,6	20	100	0,004
Kesiapsiagaan Baik	11	52,4	9	47,4	20	100	
Total	21	100	19	100	40	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian hubungan antara pengalaman dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pekerja di Warehouse PT.X Kota Batam Tahun 2023. Berdasarkan kesiapsiagaan baik terdapat 19 pekerja yang terdiri dari kesiapsiagaan dengan pengalaman baik sebanyak 9 pekerja atau sebesar 47,5% pekerja. Pada kesiapsiagaan baik dengan pengalaman kurang baik sebanyak 11 pekerja atau sebesar 52,4% pekerja. Sedangkan kesiapsiagaan kurang baik

terdapat 21 pekerja, yang terdiri dari kesiapsiagaan kurang baik dengan pengalaman kurang baik sebanyak 10 pekerja atau sebesar 47,6% pekerja. Pada kesiapsiagaan kurang baik dengan pengalaman baik sebanyak 10 pekerja atau sebesar 52,6% pekerja. Berdasarkan hasil Chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,002, yang berarti kesiapsiagaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengalaman kerja. Maka dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar dari pekerja memiliki kesiapsiagaan baik dengan pengalaman baik sebesar 47,4 dengan p-value sebesar 0.002 di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023

B. PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran

Dari hasil analisis bivariat terlihat bahwa terdapat hubungan pengetahuan pekerja Warehouse dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di PT. X Kota Batam Tahun 2023. Hubungan tersebut dibuktikan dengan hasil uji chi-square dengan P-value = 0,047 atau < nilai sig0.05. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan dan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena pekerja yang telah mendapatkan pelatihan akan memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian tertentu untuk meningkatkan kinerja pekerja terutama pada saat keadaan darurat kebakaran, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesiapan pekerja itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Telefani (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi pembentukan persepsi manusia, karena diperoleh dari pendidikan formal, penyuluhan, sosialisasi, pelatihan, informasi, dari media massa dan informasi dari kerabat.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, salah satu keberhasilan dalam menghadapi keadaan darurat salah satunya adalah pemberian pelatihan dan pendidikan atau sosialisasi karena akan mengingat pengetahuan dalam menghadapi keadaan darurat sehingga setiap orang memiliki persepsi yang baik. Dalam menghadapinya, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan manusia maka semakin baik pula persepsinya dalam menghadapi keadaan darurat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapsiagaan pekerja memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dikarenakan pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah mengetahui, memahami, menganalisa dan mengevaluasi setiap keadaan darurat yang diperoleh dari pendidikan formal, penyuluhan, sosialisasi, pelatihan, informasi dari media massa dan informasi dari kerabat. Hal ini juga dapat terjadi karena pelaksanaan sosialisasi dengan frekuensi yang bertahap dapat meningkatkan pengetahuan responden dan membuat persepsi responden menjadi lebih baik dalam menghadapi keadaan darurat

2. Hubungan Antara Pelatihan Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran

Dari hasil analisis bivariat terlihat bahwa terdapat hubungan pelatihan pekerja Warehouse dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di PT. X Kota Batam Tahun 2023. Hubungan tersebut dibuktikan dengan hasil uji chi-square dengan P value = 0,039 atau $\leq$ nilai sig = 0.05. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan dengan kesiapsiagaan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pelatihan memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang dimana semakin banyak pelatihan maka persepsi kesiapsiagaan tanggap darurat akan semakin baik, namun jika pelatihan kurang maka persepsi kesiapsiagaan seseorang akan buruk.

Menurut Pribadi (2023) menyatakan bahwa untuk mengingatkan pengalaman seseorang harus dilakukan pelatihan tanggap darurat kebakaran karena akan membuat seseorang selanjutnya berada dalam keadaan darurat kebakaran dan mereka harus membuat keputusan tentang apa yang harus mereka lakukan, sehingga lebih sering pelatihan tanggap darurat dilakukan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki. semakin baik dan juga pelatihan tanggap darurat dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi jika pelatihan tanggap darurat membuat seseorang kurang pengalaman karena tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Hal ini sejalan dengan Lumbanraja (2010) yang menyatakan bahwa perlu adanya pelatihan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran, sehingga karyawan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk menghadapi kondisi darurat yang mungkin terjadi kapanpun dan dimanapun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapsiagaan pekerja memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena kesiapsiagaan pekerja terhadap keadaan darurat kebakaran hanya dapat dilakukan pada saat pelatihan tanggap darurat tetapi berdasarkan kejadian nyata hanya sedikit sekali yang pernah mengalami atau berada dalam kondisi kebakaran. Semakin banyak pelatihan kedaruratan, pelatihan tersebut disosialisasikan dan dihayati dengan baik, maka semakin terjamin kinerja karyawan dalam menghadapi keadaan darurat.

3. Hubungan Antara Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran

Dari hasil analisis bivariat terlihat bahwa terdapat hubungan pengalaman pekerja Warehouse dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di PT. X Kota Batam Tahun 2023. Hubungan tersebut dibuktikan dengan hasil uji chi-square dengan P value = 0,004 atau $\leq$ nilai sig =

0.05 Menurut Telafani (2014) bahwa pengalaman mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang, karena padadarnya pengalaman mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang, karena pengalaman yang baik akan meningkatkan kemampuan berfikir pekerja dalam menyelesaikan tanggung jawabnya yang didapat karena adanya proses interpretasi terhadap sesuatu yang dipengaruhi reaksi terhadap rangsangan yang didapat dari

pengalaman masa lalu. Pengalaman yang baik akan selalu didukung dengan intelektual yang baik. Berdasarkan ranah kognitif kesiapsiagaan dan pengalaman memiliki hubungan yang erat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Husni (2008) tentang kesiapsiagaan tanggap darurat bahwa, pekerja yang memiliki pengalaman baik akan memiliki Analisa dalam menghadapi keadaan darurat.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Siti Dirraya Telefani tentang persepsi risiko kesiapsiagaan tanggap darurat di masyarakat terhadap bahaya kebakaran di permukiman pada warga RT 01 dan RW 001 kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan pada tahun 2014. Pengalaman tersebut terkait persepsi kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kompetensi pekerja dengan kesiapsiagaan tanggap dadrurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan pekerja di PT. X Kota Batam Tahun 2023, dari 40 responden (100%), dapat dilihat mayoritas 22 responden (55%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 18 responden (45%) memiliki pengetahuan yang kurang.
2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pelatihan pekerja di PT. X Batam Tahun 2023, dari 40 responden (100%), dapat dilihat mayoritas 28 responden (70%) sudah memiliki pelatihan yang baik, dan 12 responden (30%) memiliki pelatihan yang kurang.
3. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengalaman pekerja di PT. X Kota Batam Tahun 2023, dari 40 responden (100%), dapat dilihat mayoritas 19 responden (47.5%) sudah memiliki pengalaman yang baik, dan 21 responden (52.5%) memiliki pengalaman yang kurang.
4. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesiapsiagaan pekerja di PT. X Kota Batam Tahun 2023, dari 40 responden (100%), dapat dilihat mayoritas 20 responden (50%) sudah memiliki kesiapsiagaan yang baik, dan 20 responden (50%) memiliki kesiapsiagaan yang kurang.
5. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023, dibuktikan dengan nilai P- value sebesar 0.47 atau $< \text{nilai sig } 0.05$.
6. Terdapat hubungan pelatihan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023, dibuktikan dengan nilai P- value sebesar 0.039 atau $< \text{nilai sig } 0.05$.
7. Terdapat hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran di Warehouse PT. X Kota Batam Tahun 2023, dibuktikan dengan nilai P- value sebesar 0.004 atau $< \text{nilai sig } =0.05$. Berdasarkan Dari 95 Reponden terlihat bahwa shift kerja responden pada pekerja di PT.
8. tahun 2023, minoritas ada sebanyak 45 responden (47,4%) memiliki shift kerja pagi, dan ada sebanyak 50 responden (52,6%) memiliki shift kerja

malam. Berdasarkan postur kerja dari 40 responden pada operator cutting di PT. X minoritas operator cutting memiliki postur kerja ada sebanyak 1 responden (2,5%) berada pada postur rendah, lalu ada sebanyak 16 responden (40%) berada pada postur sedang, dan ada sebanyak 23 responden (57,5%) berada pada postur tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimah, M., Kurniawan, B., & Suroto. (2016, Oktober). Analisis Upaya . Penanggulangan Kebakaran Di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E- Journal), 4, 698-706.
- Angela, T. A. (2006, Oktober). Studi Kasus : Evaluasi Sistem Penanggulangan Kebakaran Pt. Indogravure. Jurnal Kesehatan Masyarakat , 1, 63-68.
- Lestari, F., Hastiti, L., Pujiriani, I., Andrias, D., Nurdiansyah, W., Chandra, J., . . . Paramitasar. (2017). Keselamatan Kebakaran (Fire Safety). Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Notoadmojo, S. (2017). Promosi Kesehatan : Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lumbanraja, dkk. (2010). Pengaruh pelatihan dan Praktik Pekerjaan Terhadap Prestasi Kerja Perawat di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Langsa. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.12 (No. 2) , 143.
- Husni Muharam Ritonga, 2008, Manajemen Pemasaran Konsep dan Strategi, Medan.
- Telafiani, Siti Dirraya. 2014. Persepsi Risiko Masyarakat Terhadap Bahaya Kebakaran Di Permukiman Pada Warga Rt 01 Dan Rt 03, Rw 01 Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Ui.